



Penerapan Model PAKEM dalam Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Gaya Gesekan Pada Peserta Didik Kelas Vi Sekolah Dasar SD Negeri 8 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Muna

Wa Abe
SD Negeri 8 Parigi
waabe@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1299-1304.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran gaya gesekan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini meliputi kegiatan (1) penelitian pendahuluan, (2) perancangan pelatihan guru, dan (3) pelaksanaan tindakan penelitian kelas; diikuti dengan pengamatan, refleksi serta dilakukan dalam 2 siklus, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, serta tes pada akhir pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran gaya gesekan.

Kata kunci: Pembelajaran, Gaya Gesekan, Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

Pendahuluan

Peningkatan mutu dan pengembangan pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan tahapan yang sangat penting karena pembentukan anak untuk gemar belajar terjadi pada tahap ini. Bila pada tahap pembentukan terjadi penyimpangan baik model maupun perencanaan konsep, maka kesalahan tersebut akan terbawa pada tahap pendidikan selanjutnya oleh karena itu diharapkan peningkatan kemampuan dan wawasan guru SD khususnya mata pelajaran sains sangat penting dilakukan agar peserta didik mendapat pendidikan yang berkualitas.

Secara umum keberhasilan proses pembelajaran sains di SD sangat ditentukan oleh beberapa komponen yaitu, baik yang berasal dari guru, peserta didik, sarana prasarana dan kurikulum. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Guru tanpa peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran, demikian juga peserta didik tanpa komponen yang lain tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran sains untuk tingkat sekolah dasar yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disadari saat ini pembelajaran sains di SD terlihat pembelajarannya masih bersifat konvensional yaitu guru yang masih mendominasi dalam proses pembelajaran misalnya, motivasi atau dorongan untuk belajar aktif melalui bimbingan dan mengajar dari guru belum terlihat, komunikasi dalam pembelajaran hanya satu arah yaitu hanya bersumber pada guru, kurang proaktifnya guru sebagai fasilitator dalam memberikan informasi berupa masukan-masukan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran sehingga pada saat penyampaian materi pembelajaran anak kurang beminat untuk belajar sains, tidak adanya interaksi antar siswa, serta model pembelajaran



yang digunakan masih kurang bervariasi yang berakibat pada rendahnya hasil capaian belajar sains di Sekolah Dasar Negeri 8 Parigi.

Dengan kondisi yang demikian guru hendaknya melakukan terobosan baru dalam menyikapi hal tersebut sebab fenomena yang demikian berdampak pada peserta didik yaitu, anak kurang berminat terhadap mata pelajaran sains sehingga hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan berakibat pada peningkatan pembelajaran sains. Mengingat keberhasilan pembelajaran sains ditentukan atau dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik, maka pembelajaran sains di SD pantas untuk dipertanyakan. Secara umum faktor keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat datang dari anak, guru, media atau kurikulum itu sendiri. Faktor peserta didik sangatlah penting bagi pengembangan pembelajaran, karena peserta didik sebagai subyek untuk dikembangkan kemampuannya. Dalam rangka merealisasikan upaya tersebut di atas, wahana dan sarana yang paling strategis dan efisien digunakan adalah penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di Sekolah Dasar Negeri 8 Parigi.

Kajian Teori

Proses Pembelajaran Aktif

Landasan teori yang digunakan dalam PAKEM menurut (Kusmoro, 2009:5) adalah 4 teori konstruktivisme yaitu Piaget, Vygotsky, dan Von Glasersferld dan teori pragmatisme (John Dewey). Metode teori pembelajaran konstruktivisme seperti yang diungkapkan oleh Paul Suparno (1999:42) dalam (Kusmoro, 2009:3) yaitu mengajak siswa agar mengemukakan pengetahuan awalnya (prior knowleg) tentang konsep yang akan dibahas, menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan menginterpretasikan data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru, siswa diajak memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasi siswa dan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptual dalam lingkungan siswa itu sendiri. Pembelajaran setiap mata pelajaran dalam teori konstruktivisme baik individual maupun sosial dengan penekanannya pada knowing how, yaitu sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget (1971) (dalam Kusmoro, 2009:4) pembelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan baik dengan cara sendiri dan sesuai dengan teori Von Glasersferld (dalam Kusmoro, 2009:3) yang mengatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu dia berinteraksi dengan lingkungannya dan oleh Vygotsky dalam Kusmoro, 2009:3) menekankan pentingnya interaksi sosial dengan orang-orang lain terlebih yang punya pengetahuan lebih baik dari siswa dan yang secara kultural telah berkembang dengan baik (Paul Suparno, 2005:18-21) (dalam Kusmoro, 2009:3).

Adapun tujuan dari PAKEM menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya serta dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Bila dilihat dari kepanjangan istilah tersebut di atas menunjukkan bahwa prinsip ini merupakan paduan antara beberapa aspek yang sudah terkandung dalam prinsip sebelumnya. Prinsip PAKEM pada dasarnya merupakan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik aktif melakukan kegiatan baik aktif berpikir maupun kegiatan yang bersifat motorik (Asy'ari, 2006: 29).

Mutu Pembelajaran

Tuntutan pendidikan yang utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah adalah pembentuk pribadi peserta didik sebagai manusia idialnya yang sudah terdidik dan memenuhi tuntutan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran teoritis maupun praktis. Pendidikan diharapkan dapat



memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan atau menjadikan setiap yang terdidik dapat hidup dijamannya. Kemajuan pendidikan secara umum sebagai potret dari peningkatan mutu pembelajaran di setiap sekolah dapat dilihat dari kemampuan dan kemauan dari peserta didik atau masyarakat untuk menangkap proses informatisasi dan kemajuan teknologi karena proses informatisasi yang cepat sebagai akibat kemajuan teknologi yang begitu menggglobal dan semakin membuat horizon kehidupan di dunia semakin meluas dan sekaligus semakin mengerut. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian dibelahan bumi yang lain, baik masalah politik, ekonomi, maupun sosial.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah perlu menjadi sorotan untuk dikembangkan dan ditingkatkan mutunya. Dengan asumsi bahwa peserta didik benar-benar belajar dan bermakna ketika terjadi interaksi dalam pembelajaran proses interaksi peserta didik yang berkualitas dapat dioptimalkan dan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Menurut (Yusufhadi, 2009:2) Mutu atau kualitas adalah sesuatu yang baik, atau sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan. Secara umum dapat dikatakan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan standar. Sedangkan pengertian standar sendiri dapat dibedakan dalam satu rentangan dengan “ambang” (*threshold*) atau standar minimal pada ujung yang satu, dan baku-mutu (*benchmarck*) pada ujung rentangan yang lain. Apabila mutu pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan maka pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai semua kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus agar setiap peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Menurut (Anonim, 2009:1) Salah satu indikator peningkatan penjaminan mutu pada suatu jenjang pendidikan adalah meningkatnya kemampuan peserta didik baik menyangkut substansi isi pelajaran maupun berkembangnya kecerdasan, kreativitas, daya nalar, sikap, keimanan, ketaqwaan, budi pekerti, kecerdasan dan keunggulan kompetitif para peserta didik di sekolah. Sebagai upaya mewujudkan hal ini dan agar semangat dan komitmen para praktisi pendidikan di SD tetap terpelihara yang memungkinkan mereka selalu berupaya mengembangkan proses pendidikan dan hasil belajar peserta didik yang bermutu, maka perlu diadakan suatu kompetisi atau lomba kemampuan peserta didik yang langkah awalnya berupa penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 8 Parigi selama 5 bulan, sejak dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan dalam bentuk tesis yaitu dari bulan juli sampai dengan november 2022.

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena diupayakan untuk mendapatkan data yang secara potensial dapat memberikan makna dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian yang menentukan tiap siklus berada dalam konteks alamiah, yakni peningkatan kualitas kegiatan peserta didik dan guru pada pelaksanaan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam data tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran gaya gesekan dengan model PAKEM. Untuk data tahap perencanaan pembelajaran gaya gesekan dengan model PAKEM berupa hasil catatan lapangan yang dibuat peneliti dengan mencatat semua kegiatan peneliti selama kegiatan pratindakan.

Hasil Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, berdasarkan karakteristik tindakan, dan masing-masing siklus terdapat empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru mitra yang

melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri atas, pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan secara umum guru sudah menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan kualifikasi baik yang dibuktikan dengan presentase kualifikasi hasil analisis pembelajaran gaya gesekan dengan model PAKEM dari aspek guru yang diperoleh adalah 85 %. Hal ini terlihat pada pelaksanaan tindakan siklus I ketika guru membuka pelajaran dan menyajikan topik pembelajaran semua aspek terpenuhi, masalah kebiasaan peserta didik dan waktu yang cenderung lama masih dapat diatur seoptimal mungkin. Demikian juga keberanian mengungkapkan pendapat semakin meningkat. Peserta didik mengerjakan tugas dan menggunakan media pembelajaran secara terampil dan dengan sungguh-sungguh. Secara umum disimpulkan bahwa siklus perlu dilanjutkan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran gaya gesekan, hal-hal yang perlu mendapat perbaikan antara lain adalah waktu, peningkatan motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam diskusi. Pelaksanaan tindakan perlu dilakukan pada siklus II.

Fokus dari pertemuan pada siklus II tersebut tetap pada kegiatan pembelajaran gaya gesekan dengan model PAKEM, pembelajaran ditentukan pada pembelajaran gaya gesekan dengan penerapan PAKEM seperti pada siklus I dengan berbagai penyempurnaan tentang kekurangannya pembelajaran gaya gesekan digunakan pada siklus II. Mengacu pada kegiatan refleksi terhadap lembar pengamatan peserta didik, hasil belajar peserta didik, hasil wawancara, hasil pengamatan, diperoleh informasi sebagai berikut, hasil belajar peserta didik berdasarkan lembar jawaban peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran gaya gesekan dengan penerapan PAKEM mencapai kriteria keberhasilan. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan pengulangan siklus untuk hasil belajar peserta didik. Kegiatan guru dan peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan dengan kualifikasi sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk kegiatan guru dan peserta didik demikian juga aktivitas pembelajaran dengan penerapan PAKEM menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana, oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk mengatur waktu.

Aktivitas pembelajaran dengan penerapan PAKEM menunjukkan keaktifan peserta didik oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta interaksi antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Jadi secara umum dapat diuraikan bahwa tidak diperlukan pengulangan siklus, artinya pemberian tindakan sudah selesai. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran diruang kelas diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 21 orang. Dengan demikian, model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran gaya gesekan pada peserta didik terbukti efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV sebelumnya, simpulan ini disusun berdasarkan pada masalah penelitian, yakni penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dalam meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran gaya gesekan pada peserta didik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun perencanaan penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada pembelajaran gaya gesekan dirancang secara kolaboratif antara peneliti dan guru ditandai dengan aktivitas; (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) memilih bahan pembelajaran, (c) memilih media, sumber belajar, dan (d) merancang skenario pembelajaran. Penerapan tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi, (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup.



DAFTAR PUSTAKA

- Adzanwahiddien., 2008, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan.*, makalahkumakalahmu.wordpress.com/2008/11/05/pembelajaran-pakem-ii/-56k-, diakses 15 Maret, 2009.
- Anonim., 2002, *Model Pembelajaran Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Anonim, 2009, *Olimpiade Sains Peserta didik SD Tk. Prov. Sultra. 2009*, diakses 7 Agustus 2009.
- Asy'ari Muslichach, 2006, *Penerapan Pendekatan Sains – Teknologi – Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Yusufhadi, 2009, *Indikator Mutu Proses Pendidikan*, yusufhadi.net/indikator-mutu-proses-pendidikan, diakses 3 Agustus 2009.
- Given Barbara., 2002, *Brain-Based Teaching*, Terjemahan oleh Lala Herawati Dharma, 2007, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Haryanto., 2006, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta: Erlangga.
- Kusmoro., 2009, *Peningkatan mutu Pembelajaran*, Sekaduu: jeperis.wordpress.com/.../upaya-peningkatan-mutu-pembelajaran-di-sekolah/, mutu ... diakses, 7 Agustus 2009.
- Popman James., 2003, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala Saiful., 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Samatowa Usman., 2006, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Pustaka Indonesia Pres.
- Sidi., 2005, *Hubungan Antara Penerapan Pakem dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VI di SDN Karduluk I Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2006-2007*, (Online), ([idiaprenduan.com/.../hubungan-antara-penerapan-pakem-dan-prestasi-belajar-peserta didik-kelas-vi-di-sdn-karduluk-i-kecamatan-pragaan-kabu...](http://idiaprenduan.com/.../hubungan-antara-penerapan-pakem-dan-prestasi-belajar-peserta-didik-kelas-vi-di-sdn-karduluk-i-kecamatan-pragaan-kabu...)) diakses 1 Juli 2009.
- Sugiono., 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.



Volume 02, (4), Desember 2022

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Sunartombs., 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (sunartombs.wordpress.com/2008/12/25/pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/ - 50k -, diakses 27 April 2009).